

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

penyakit Kualitas sumber daya manusia di bidang Kesehatan dapat ditingkatkan melalui program pembangunan bidang kesehatan. Pembangunan bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan dapat diukur dari membaiknya indikator-indikator derajat kesehatan masyarakat seperti Angka Kematian Bayi dan Balita, Angka Kematian Ibu Melahirkan, Angka kematian terhadap penyakit-penyakit menular tertentu, Angka Harapan Hidup dan status Gizi serta Indikator derajat Kesehatan salah satunya pemberantasan menular (Kemenkes Sumut, 2012).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit epidemik yang disebabkan oleh virus. Penderita yang terinfeksi penyakit DBD akan memiliki gejala berupa demam

ringan sampai tinggi, disertai dengan sakit kepala, nyeri pada mata, nyeri otot dan persendian hingga pendarahan spontan. Terdapat sekitar 2,5 miliar orang di dunia terinfeksi virus dengue terutama pada daerah tropis maupun subtropis, dengan perkiraan 500.000 orang memerlukan rawat inap setiap tahunnya dan 90% dari penderita ialah pada anak-anak yang berusia kurang dari 15 tahun (WHO, 2011).

Pemberantasan penyakit menular merupakan bagian dari kegiatan pembangunan kesehatan yang berarti juga mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Penyakit menular meliputi diare, HIV/AIDS, kusta, Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyakit Demam Berdarah Dengue penting untuk diwaspadai karena penyakit ini mudah mewabah. Vaksin pencegahan DBD belum ditemukan, dan vektor perantara penyakit tersebar luas di lingkungan sekitar masyarakat. Wujud nyata dari perhatian pemerintah terhadap penyakit DBD dengan dikeluarkannya program pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD di berbagai daerah yang ditandai penyakit DBD didasarkan pada keputusan menteri No. 581/Permenkes/SK/VII/1992 tentang pemberantasan penyakit Demam Berdarah Dengue (Menkes RI, 2011).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk yang banyak di temukan di daerah tropis, yang ditandai demam secara mendadak selama dua sampai 7 hari, keadaan lemah, lesu, gelisah, nyeri di bagian ulu hati, disertai dengan adanya tanda perdarahan, lebam, atau ruam. Kadang-kadang keluar mimisan, muntah darah, kesadaran menurun atau renjatan (shock). Penyakit demam berdarah dengue dapat menyerang semua orang dan dapat mengakibatkan kematian terutama pada penderita anak-anak. Jumlah penderita DBD di Indonesia selain jumlahnya yang semakin meningkat juga wilayah yang terjangkit semakin meluas. Jumlah kasus biasanya meningkat bersamaan dengan peningkatan curah hujan, maka dari itu puncak kejadian demam berdarah dengue semakin meningkat di setiap daerahnya sumbernya (kemenkes RI, 2011).

Penyakit demam berdarah dengue pada tahun 2018 mencapai 68.407 kasus dengan jumlah kasus yang meninggal 493 orang, penderita penyakit DBD mulai meningkat pada tahun 2016 penderita mencapai 78,85 sampai 2017 , pada tahun 2018 jumlah kasus penderita penyakit DBD penurun sebanyak 26,12 kasus. (kemenkes RI, 2018). Pada tahun 2018 penderita demam berdarah

dengue menjadi 110.920 kasus penyakit demam berdarah dengue di Indonesia dengan kasus tertinggi mencapai 19.240 kasus. sedangkan di Jawa Barat jumlah kasus DBD mencapai 73.285 kasus (Riskesdas, 2018).

Penyakit demam berdarah juga bisa diakibatkan dengan racun air dan berhubungan dengan serangga yang berterbangan dekat air. Penyakit ini dapat menjangkit siapa saja mulai dari bayi, dewasa, dan lansia. Penyebab penyakit demam berdarah berbeda-beda ada yang berasal dari infeksi virus dan ada pula yang berasal dari faktor cuaca dengan suhu mencapai 30C sampai 40C. Sehingga harus mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam mengurangi penderita penyakit demam berdarah dengue ada beberapa aspek yaitu diantaranya, aspek pembinaan, aspek pembiayaan, aspek pengorganisasian dan aspek pelaksanaan. (Guzman, Alvarez & Halstead, 2013).

Kader jumantik merupakan kelompok kerja kegiatan pemberantasan penyakit demam berdarah dengue di tingkat desa atau kelurahan dalam wadah lembaga ketahanan masyarakat desa, tujuan dibentuknya kader jumantik adalah untuk menggerakkan peran serta masyarakat dalam melakukan pemberantasan jentik

nyamuk penular sehingga penularan penyakit demam berdarah dengue di desa atau kelurahan dapat dicegah atau dibatasi. (organisasi. 2012).

Masyarakat mempunyai peran untuk melakukan kegiatan program penatalaksanaan di wilayahnya, penatalaksanaan program untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan tidak optimalnya penatalaksanaan. Evaluasi program kesehatan dianggap penting karena menurut WHO merupakan suatu cara belajar yang sistematis dari pengalaman yang dimiliki untuk meningkatkan pencapaian, pelaksanaan dan perencanaan suatu program (Natrís,2010)

Adapun gerakan pencegahan seperti menutup rapat-rapat bak mandi, agar nyamuk tidak masuk dan bersarang di dalamnya, menguras bak mandi minimal 1 minggu sekali, agar nyamuk tidak masuk dan bersarang di dalamnya, jangan menyimpan kaleng atau wadah kosong yang berisi air ke dalam tanah, agar tidak menemukan tempat untuk bertelur. (Kemenkes RI, 2011)

Sedangkan hasil penelitian Menurut Rosmina Wulandari, Hasil analisa dilihat adanya angka mobilisasi dan mortalitas akibat penyakit DBD salah satu upaya pencegahan penyakit DBD adalah dengan memutus mata rantai penularan dengan cara

mengendalikan vektor melalui kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) mengenai faktor penyebab, cara penulara, penanganan dan pencegahan yang signifikan sebesar 1,178. Masih diperlukan tindak lanjutan dalam mengaplikasikan perilaku pencegahan dan deteksi dini penyakit demam berdarah dengue pada lingkungan masingmasing.

Masih diperlukan tindakan lanjutan dlam mengaplikasikan perilaku pencegahan dan deteksi dini penyakit Demam Berdarah Dengue pada lingkungan masing-masing.

Berdasarkan alasan di atas maka peneliti tertatik untuk melakukan literature reuiu tentang pencegahan demam berdarah oleh kader posyandu di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana pencegahan demam berdarah oleh kader posyandu di masyarakat ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pencegahan demam berdarah oleh kader posyandu di masyarakat dengan Literatur Review

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan ataupun sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan agar mengurangi dan mencegah peningkatan jumlah penderita penyakit DBD dengan melibatkan kader posyandu di masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi bidang keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan pertimbangan khususnya perawat dalam pencegahan demam berdarah oleh kader posyandu di masyarakat.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berupa ilmu pengetahuan bagi peneliti.

3) Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pencegahan demam berdarah dengue oleh kader posyandu di masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA